SEMIORA:
Jurnal Bahasa, Semiotika, dan Budaya
Volome 1 Nomor 2 2026

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

PEMBELAJARAN BERBASIS ALIRAN PROGRESIVISME

Siti Mashuroh[1], Amanda Puspita Ayu[2]

STKIP Paris Barantai
mardahsiti866@gmail.com
mandapuspitaayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep, prinsip, peran guru dan peserta didik, serta penerapan aliran progresivisme dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan mengenai aliran progresivisme dan pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami penerapan prinsip progresivisme dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa aliran progresivisme menekankan keaktifan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, kebebasan berpikir, kerja sama, pemecahan masalah, dan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam menemukan serta membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aliran progresivisme dapat menjadi landasan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis progresivisme diharapkan mampu mendukung pengembangan keterampilan, kemandirian, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan serta perkembangan pendidikan modern.

Kata kunci: progresivisme, pembelajaran, pendidikan.

Abstract

This study aims to discuss the concepts, principles, roles of teachers and students, and the application of progressivism in the learning process. The method used is a literature review (library research) by examining various relevant sources on progressivism and education. The collected data were analyzed descriptively to understand the application of progressivist principles in learning. The findings indicate that progressivism emphasizes students' active involvement in acquiring knowledge through direct experience, freedom of thought, collaboration, problem-solving, and student-centered learning activities. In its implementation, teachers act as facilitators and guides who help students develop critical and creative thinking skills, while students actively discover and construct knowledge through meaningful learning experiences. The implications of this study suggest that progressivism can serve as a foundation for creating active, contextual, and meaningful learning experiences that align with students' needs and development. Therefore, progressivist-based learning is expected to support the development of students' skills, independence, and ability to face life's challenges and the demands of modern education.

Keywords: *progressivism, learning, education.*

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

Pendahuluan

Pendidikan Pendidikan adalah kegiatan membimbing para pemuda agar dapat hidup berbudaya sesuai standart kehidupan bermasyarakat1. Sedangkan Pendidikan menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pandangan islam, Pendidikan sangat erat dengan manusia, hal ini sudah tertulis di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Filosofi progresivisme yang telah mulai digunakan sejak abad 20, memegang peranan penting dalam perubahan dan pemikiran tentang pendidikan. Pemikiran progresivisme yang melatarbelakangi pendidikan menuntut proses pembelajaran harus dirancang berdasarkan pada perkembangan kebutuhan individu dan masyarakat, tidak semata berdasar pada norma dan tradisi yang ada. (Syammary et al., 2024) Landasan filsafat progresivisme dalam pengembangan kurikulum memberi pemaknaan pada konsep dan implementasi kurikulum yang mencakup pemilihan mata pelajaran yang akan diajarkan dan pertimbagan argumen yang mendukung muatan pembelajaran. (Effendi, 2022)(Dharmawati Ambarita, Jeli Dahlia, Yoni Edwar, Merri Sri Hartati, 2025)

Aliran progresivisme muncul sebagai reaksi terhadap model pendidikan konvensional yang cenderung kaku dan membatasi potensi kreativitas peserta didik. John Dewey, sebagai tokoh utama aliran ini, menekankan bahwa pendidikan harus berfokus pada peserta didik dan berlandaskan pada pengalaman belajar yang nyata. Zai dkk. (2024) menjelaskan bahwa progresivisme mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman atau learning by doing agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi perubahan sosial. Pandangan ini didukung oleh penelitian berjudul Progressivism Philosophy and Its Implications for 21st Century Education (Jurnal Edukasi, 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan progresivistik dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan inovasi yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21. Dengan demikian, progresivisme bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap tantangan zaman.(Muhammad Habby Bullah, Mutiara Selviana, Siti Nurhasanah, Amril M, 2025)

Aliran filsafat progresivisme ini senantiasa berusaha mengembangkan asas kemajuan dalam semua realita, terutama dalam kehidupan untuk tetap survive terhadap semua tantangan hidup manusia. Kemudian, bagi yang menganut aliran ini dalam bertindak harus praktis, dalam melihat segala sesuatu harus mampu menemukan manfaat dari segi keunggulannya. Menurut Muis (2004), Progresivisme disebut instrumentalisme, eksperimental, atau environmentalisme. Disebut instrumentalisme, karena aliran ini beranggapan bahwa potensi atau kemampuan intelegensi manusia sebagai alat untuk hidup, untuk kesejahteraan, dan untuk mengembangkan kepribadian. Dinamakan eksperimental atau empirik karena aliran tersebut menyadari dan mempraktekkan asas eksperimen untuk menguji kebenaran suatu teori. Progresivisme dinamakan juga environmentalisme karena aliran ini menganggap bahwa lingkungan hidup ini mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang. (Muis, 2004) (Yunus, 2016)

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

Progresivisme merupakan salah satu aliran dalam filsafat pendidikan modern. Menurut John S. Brubacher sebagaimana dikutip Jalaludin dan Abdullah Idi (2012:82) aliran progresivisme bermuara pada aliran filsafat pragmatisme yang diperkenalkan oleh William James (1842- 1910) dan John Dewey (1859-1952) yang menitik beratkan pada segi manfaat bagi hidup praktis. Artinya, kedua aliran ini sama-sama menekankan pada pemaksimalan potensi manusia dalam upaya menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kesamaan ini di dasarkan pada keyakinan pragmatisme bahwa akal manusia sangat aktif dan ingin selalu meneliti, tidak pasif dan tidak begitu saja menerima pandangan tertentu sebelum dibuktikan kebenarannnya secara empiris (Uyoh Sahdullah, 2003:120).

Dari beberapa penjelesan tersebut dapat dipahami bahwa aliran progresivisme adalah suatu aliran dalam filsafat pendidikan yang menghendaki adanya perubahan secara cepat praktik pendidikan menuju ke arah yang positif. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mebawa perubahan pada diri peserta didik menjadi pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi berbagai persolan serta dapat menyesuikan diri dengan kehidupan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, progresivisme sangat menghendaki adanya pemecahan masalah dalam proses pendidikan.(Fadlillah, 2017)

Mengingat pentingnya peran pendidikan, maka dalam hal ini butuh suatu proses rancangan yang matang, yang beorientasi pada tujuan pendidikan itu sendiri. Beberapa komponen yang berhungan dengan pendidikan yaitu adanya pendidik dan peserta didik. Disamping itu, terdapat faktor yang menentukan terbangunnya pondasi sebuah pendidikan yaitu melalui landasan filosofis dari pendidikan itu sendiri. Dewasa ini, banyak kajian-kajian tentang landasan filosofis atau aliran-aliran yang digunakan oleh pemangku pendidikan untuk menentukan arah pendidikannya. Beberapa aliran dalam pendidikan yang dikenal diantaranya, aliran empirisme, behaviorisme, progresivisme, esensialisme, perenialisme, rekontruksionalisme, dan lain sebagainya. Pada tiap aliran ini mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda terhadap pendidikan yang dibawa oleh masing- masing tokoh pencetusnya. (Mohammad Fadil Akbar Islamy, 2024)

Kurikulum Merdeka sangat relevan dengan prinsip-prinsip progresivisme.

Dalam progresivisme, pendidikan harus berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan nyata. Konsep Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, yang sejalan dengan progresivisme yang mengakui pentingnya motivasi intrinsik dalam belajar. (Eko Pramudya Laksana, 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka adalah implementasi langsung dari pendekatan progresivisme, di mana siswa belajar dengan cara terlibat langsung dalam proyek-proyek yang mengharuskan mereka berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama pengetahuan, yang sangat sesuai dengan pandangan progresivisme tentang peran guru dalam pendidikan. (Nabela et al., 2024)

Pendekatan progresivisme memiliki tujuan dapat mengembangkan anak didik dalam berpikir kritis maupun memecahkan masalah dari permasalahan yang dihadapi (problem solving). Selanjutnya, progresivisme dalam konsep pendidikan merdeka belajar diharapkan dapat mengubah sistem pendidikan di Indonesia yang terkesan otoriter. Adanya kebijakan merdeka belajar menjadi salah satu terobosan baru bagi bangsa Indonesia dalam menggunakan pendekatan baru. Melalui pendekatan baru yaitu progresivisme tentu supaya pendidikan lebih maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan masyarakat Indonesia. (Dian et al., 2023)

Metode

Jenis penelitian yang di gunakan pada artikel ini adalah penelitian kepustakaan atau biasanya di sebut library research. Penelitian di mulai dari perumusan masalah, perumusan focus penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Penelitian pada artikel ini dilakukan dengan cara membaca, mendalami dan mengalisa berbagai Data Buku, jurnal Artikel, kamus Bahasa dan pedukung lainya yang dapat di akses melalui internet dalam objeknya yaitu tentang Aliran progresivisme. Penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif yaitu

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

proses penelitian yang menggunakan kalimat atau kata-kata dalam melakukan penelitian dan menuliskannya. John Dewey adalah pelopor aliran progresivisme dalam bidang pendidikan Sejak awal kelahirannya, aliran ini berusaha menanggapi secara positif tentang pengaruh yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dipandang secara optimistis dan dikembalikan kepada kemampuan manusia (Susilawati, 2021). (Meliniasari & Jalmo, 2023) Aliran progresivisme juga menekankan pentingnya kebebasan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan cara berpikirnya. Pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu dilakukan secara aktif, menarik, dan sesuai dengan pengalaman peserta didik. Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menurut progresivisme tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik agar mampu berpikir kritis, mandiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Dalam penerapannya, pembelajaran progresivisme mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Selain itu, pembelajaran progresivisme menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman. Pengalaman yang diperoleh peserta didik dapat menjadi dasar untuk memahami pengetahuan baru. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan nyata agar peserta didik dapat menghubungkan materi dengan keadaan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis progresivisme juga menghasilkan proses belajar yang lebih berpusat pada pengalaman peserta didik. Pengalaman dianggap penting karena peserta didik dapat memperoleh pemahaman melalui sesuatu yang mereka lakukan dan alami secara langsung. Materi pembelajaran dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mengetahui manfaat dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dengan cara tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena pengetahuan yang diperoleh memiliki hubungan dengan keadaan yang ada di sekitar peserta didik. Hasil pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Pembelajaran berbasis progresivisme juga menghasilkan proses belajar yang lebih berpusat pada pengalaman peserta didik. Pengalaman dianggap penting karena peserta didik dapat memperoleh pemahaman melalui sesuatu yang mereka lakukan dan alami secara langsung. Materi pembelajaran dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mengetahui manfaat dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dengan cara tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena pengetahuan yang diperoleh memiliki hubungan dengan keadaan yang ada di sekitar peserta didik. Hasil pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam pembelajaran progresivisme, peserta didik dapat diberikan suatu masalah atau situasi tertentu untuk dipahami dan diselesaikan. Mereka diarahkan untuk mencari informasi, mempertimbangkan berbagai pendapat, menemukan penyebab suatu masalah, kemudian menentukan solusi yang sesuai. Kegiatan tersebut membantu peserta didik untuk tidak langsung menerima suatu informasi, tetapi belajar memahami dan mempertimbangkan informasi sebelum mengambil kesimpulan. Selain kemampuan berpikir kritis, pembelajaran berbasis progresivisme dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menyampaikan gagasan dan menemukan cara yang

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

berbeda dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan. Kreativitas dapat muncul ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba, melakukan kegiatan, menghasilkan suatu karya, ataupun memberikan pendapat berdasarkan pemahamannya sendiri. Dalam hal ini, guru tidak membatasi peserta didik hanya pada satu cara penyelesaian selama cara tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil lainnya terlihat dari perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi sumber utama pengetahuan, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah.

Guru membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan, memberikan pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran, menyediakan sumber belajar, serta menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk aktif. Dengan peran tersebut, guru tetap memiliki kedudukan penting, tetapi proses pembelajaran memberikan ruang yang lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung. Pembelajaran progresivisme juga menghasilkan suasana belajar yang lebih demokratis. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan tanggapan, dan berdiskusi dengan teman maupun guru.

Aliran progresivisme identik dengan aliran Paragmatisme dalam beberapa hal. Hal ini disebabkan karena filsafat progresivisme banyak memuat ide- ide dari filsafat paragmatisme yang akhirnya menjadi konsep dasar terbentuknya filsafat progresivisme. Konsep dasar yang di jadikan pedoman oleh filsafat progresivisme yaitu manusia harus paragmatis (mempunyai sifat praktis) dalam menghadapi berbagai hal dalam kehidupan seperti menghadapi tantangan permasalahan baru yang terjadi dalam kehidupan setiap individu. (An Nisa Rahma, Hafidhotur Rohmah, 2022)

Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi dan media digital untuk mencari pengetahuan, mengerjakan tugas, berdiskusi, serta menyampaikan hasil belajar. Namun, penggunaan teknologi tetap perlu diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aliran progresivisme mengkui dan berusaha mengembangkan asas progresivisme dalam semua realita, terutama dalam kehidupan untuk tetap survive terhadap semua tantangan hidup manusia, harus praktis dalam melihat segala sesuatu dari segi keagungannya. Progresivisme (henlafri Anekesa, 2021)

Hasil pembelajaran berbasis progresivisme selanjutnya menunjukkan pentingnya kemandirian peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari informasi dan menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri. Guru memberikan arahan apabila diperlukan, tetapi tidak selalu memberikan jawaban secara langsung. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan. Kemandirian yang terbentuk melalui proses pembelajaran dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis progresivisme juga menjadikan pemecahan masalah sebagai bagian penting dalam kegiatan belajar. Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep yang sudah tersedia, tetapi diarahkan untuk memahami permasalahan yang ada dan mencari penyelesaiannya.

Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik terbiasa menghadapi masalah secara bertahap, mulai dari memahami masalah, mencari informasi yang diperlukan, mendiskusikan kemungkinan solusi, sampai menentukan penyelesaian. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan untuk menghadapi situasi yang berbeda. Secara keseluruhan, hasil pembelajaran berbasis aliran progresivisme menunjukkan bahwa pembelajaran dapat menjadi lebih aktif, bermakna, demokratis, dan kontekstual. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman, mengembangkan pemikiran, bekerja sama, memecahkan masalah, serta menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk memperoleh nilai atau menguasai materi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan prinsip progresivisme yang memandang pendidikan sebagai proses yang terus berkembang dan harus memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

Pembelajaran berbasis aliran progresivisme menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi diberikan kesempatan untuk aktif mencari, memahami, dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai kegiatan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih aktif dan peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses belajar. Progresivisme menekankan bahwa pengalaman merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik ketika mereka memperoleh pengalaman secara langsung. Kegiatan seperti diskusi, praktik, pengamatan, dan pemecahan masalah dapat membantu peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Guru memberikan arahan, membantu ketika peserta didik mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk aktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir dan menemukan jawaban sendiri. Pembelajaran progresivisme juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik diberikan permasalahan yang dapat mendorong mereka untuk mencari informasi, menyampaikan pendapat, dan menemukan solusi. Proses tersebut membuat peserta didik terbiasa menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan. Selain itu, progresivisme memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik belajar menghargai pendapat, berbagi tugas, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan sosial.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis progresivisme dapat menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, kemandirian, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran progresivisme juga berkaitan erat dengan kerja sama. Peserta didik dapat diberikan kegiatan kelompok untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu. Dalam kerja kelompok, peserta didik belajar berkomunikasi, bertukar pendapat, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Kerja sama tersebut tidak hanya membantu peserta didik menyelesaikan tugas, tetapi juga membentuk kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, pembelajaran progresivisme dapat membantu membentuk kemandirian peserta didik. Peserta didik tidak selalu bergantung pada penjelasan atau jawaban yang diberikan guru. Mereka didorong untuk mencari informasi, mencoba menyelesaikan tugas, dan menemukan jawaban berdasarkan proses berpikir sendiri. Guru tetap memberikan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan, tetapi bantuan tersebut diberikan sebagai arahan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran berbasis aliran progresivisme tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik.

Pembelajaran juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Pendidikan dipandang sebagai proses yang membantu peserta didik berkembang secara menyeluruh melalui pengalaman yang mereka peroleh selama mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah juga membuat peserta didik memahami bahwa pengetahuan yang dipelajari di sekolah memiliki hubungan dengan kehidupan nyata. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya mempelajari teori mengenai teks, tetapi dapat diberikan kegiatan untuk mengamati penggunaan bahasa dalam lingkungan sekitar, menyusun teks berdasarkan pengalaman, atau memecahkan masalah penggunaan bahasa yang kurang tepat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Progresivisme juga menekankan kebebasan berpikir dan berpendapat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan sesuai dengan pemahamannya. Kebebasan tersebut tetap dilakukan dengan tanggung

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

jawab dan mengikuti aturan dalam proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana yang membuat peserta didik merasa aman untuk menyampaikan pendapat tanpa takut salah. Apabila terjadi kesalahan, guru dapat memberikan penjelasan dan membantu peserta didik memperbaiki pemahaman.

pembelajaran berbasis aliran progresivisme dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat dalam mencari informasi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan progresivisme juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, komunikasi, dan kerja sama. Dengan demikian, pembelajaran progresivisme dapat mendukung terciptanya proses pendidikan yang berpusat pada peserta didik serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Selain itu, pembelajaran berbasis aliran progresivisme juga dapat membantu peserta didik dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Peserta didik dibiasakan untuk tidak hanya menghafal pengetahuan, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam berbagai situasi. Melalui kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata, peserta didik dapat belajar mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta menyesuaikan diri dengan keadaan yang berbeda. Dalam penerapannya, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran progresivisme juga menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik, tetapi dari proses dan kemampuan mereka dalam menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui diskusi, kerja kelompok, praktik, pengamatan, maupun pemecahan masalah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan aliran progresivisme dalam pembelajaran dapat menciptakan proses pendidikan yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dan pengalaman peserta didik agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aliran progresivisme merupakan salah satu aliran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya perkembangan peserta didik melalui pengalaman, keaktifan, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Aliran ini berkembang sebagai bentuk pembaruan terhadap pendidikan yang sebelumnya lebih menekankan hafalan dan penyampaian materi secara satu arah. John Dewey merupakan salah satu tokoh yang berperan penting dalam perkembangan progresivisme, khususnya dalam bidang pendidikan. Menurut pandangan progresivisme, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran berbasis aliran progresivisme menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam memperoleh pengetahuan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, melakukan pengamatan, mencoba, bekerja sama, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara teori, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan pengarah yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

E ISSN: 3163-9054
P ISSN: 3163-9062

Guru perlu menciptakan suasana belajar yang terbuka, demokratis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, peserta didik diharapkan memiliki keaktifan, rasa ingin tahu, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis. Hubungan antara guru dan peserta didik tidak hanya bersifat satu arah, tetapi lebih menekankan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan progresivisme juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, pemecahan masalah, kerja kelompok, diskusi, praktik, serta pemanfaatan teknologi sebagai sumber dan sarana pembelajaran. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang lebih bermakna dan menghubungkan materi dengan keadaan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis aliran progresivisme dapat menjadi pendekatan yang menekankan perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam pengetahuan, keterampilan, kreativitas, maupun kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

Daftar Pustaka

An Nisa Rahma, Hafidhotur Rohmah, M. Y. A. B. (2022).

Dharmawati Ambarita, Jeli Dahlia, Yoni Edwar, Merri Sri Hartati, S. (2025). Perspektif Filsafat Progresivisme Dalam Kurikulum Merdeka. 3, 366–380.

Dian, R., Putri, P., Tutur, S., & Prabowo, M. (2023). Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Konsep merdeka belajar pada sekolah dasar ditinjau dari perspektif filsafat progresivisme The Concept of Independent Learning in Elementary Schools Reviewed from the Perspective of the Philosophy of Prog. 6(1), 1–12.

Fadlillah, M. (2017). ALIRAN PROGRESIVISME DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA M . Fadlillah Universitas Muhammadiyah Ponorogo Email : fadly_ok@yahoo.co.id. 5(1), 17–24.

henlafri Anekesa. (2021). Perkembangan pendidikan dalam perspektif aliran- aliran filsafat pendidikan progresivisme dan esensialisme. 2(1), 16–23.

Meliniasari, F., & Jalmo, T. (2023). Filsafat Aliran Progresivisme dan Perspektifnya Terhadap Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka. 8, 204–209.

Mohammad Fadil Akbar Islamy. (2024). p-ISSN: 2774-6291 e-ISSN: 2774-6534 Available online at http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index. 4(20), 537–546.

Muhammad Habby Bullah, Mutiara Selviana, Siti Nurhasanah, Amril M, L. N. (2025). Aliran Progresivisme dan Essensialisme Dalam Filsafat Pendidikan Islam. 2, 408–419.

Nabela, R., Lubis, M. S. E., Sari, H. P., & Islam. (2024). Penerapan Filsafat Pendidikan Progresivisme dalam Kurikulum Merdeka. 4.

Yunus, H. A. (2016). Telaah aliran pendidikan progresivisme dan esensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendas, 2*(1), 29–39. https://doi.org/10.31949/jcp.v2i1.319